

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat UMKM di Dusun Pohdengkol

Sebelum tahun 2010 awal mulanya di daerah pohdengkol ini ada lahan kosong di pinggir jalan yang bisa dibilang menganggur, dan waktu itu jalannya belum begitu bagus. Ketika kurang lebih tahun 2000an sewaktu pembangunan sudah masuk desa pak sarmadi berinisiatif untuk memanfaatkan lahan tersebut agar dapat lebih bermanfaat.

Dan sewaktu itu ada seorang warga desa yang bernama pak mulyanto yang masih saudara dengan pak sarmadi ingin menyewa sebagian tanah untuk mendirikan usaha mie ayam. Dan setelah usaha tersebut berjalan cukup lama dan dilihat potensinya cukup bagus, ketika itu pula pak sarmadi berfikir untuk bisa memanfaatkan sebagian tanah yang lainnya untuk dibangun sebuah usaha juga.

Baru sekitar tahun 2010 pak sarmadi mendirikan ruko-ruko untuk bisa disewakan kepada setiap orang yang mau berwirausaha. Dan sekarang semua ruko sudah tersewa, ada yang dibuat distro, usaha makanan, maupun toko baju biasa.

Pak sarmadi mendirikan ruko-ruko tersebut selain bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya juga agar bisa mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut. Dan itu sudah terbukti dengan bermunculannya usaha-usaha serupa yang sekarang ini sudah ramai di daerah tersebut dan itu sudah mampu meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat sekitar, meskipun belum maksimal setidaknya sudah membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Bisa dibbilang bahwa UMKM yang ada di daerah pohdengkol ini pak sarmadi adalah sebagai pengelolanya, karena kebanyakan dari ruko-ruko yang ada di situ adalah miliknya dan tidak ada campur tangan dari pemerintah desa dalam pengelolaannya. Dengan berdirinya UMKM di area pedesaan ini diharapkan mampu menyerap SDM yang ada di daerah tersebut.

Namun, semua itu dikarenakan tempatnya yang strategis dan dirasa mempunyai potensi yang baik dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan perusahaannya, begitu juga dengan pengelolaan UMKM di rejosari.²

a. Visi

Sebelum merancang dan kemudian mendirikan sebuah bisnis atau usaha maka perlu dirumuskan adanya visi, misi serta tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Visi, misi, tujuan adalah sesuatu yang perlu ditetapkan pertama kalinya ketika akan menjalankan manajemen strategi. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi.³

b. Misi

1. Mengembangkan potensi yang ada dengan pengelolaan yang baik dan benar

¹ Hasil wawancara dengan Pak Sarmadi, pengelola UMKM di Pohdengkol Rejosari, tanggal 17 Desember 2015.

² Hasil wawancara dengan mas Agung salah seorang pelaku usaha (UMKM) distro di desa Rejosari, tanggal 17 Desember 2015.

³ Hasil wawancara dengan Pak Sarmadi, pengelola UMKM di Pohdengkol Rejosari, tanggal 17 Desember 2015.

2. Membangun masyarakat agar memiliki jiwa *enterpreuner* dan kewirausahaan
 3. Menjadi usaha yang selalu kreatif dan inovatif serta menjunjung tinggi nilai keagamaan dalam berwirausaha
- c. Tujuan
1. Membangun usaha dengan tipe sosial *enterpreuner*
 2. Mengembangkan usaha dan menyerap tenaga agar dapat mengurangi pengangguran
 3. Mengharap keuntungan dari usaha yang dilakukan
 4. Menjalankan usaha perdagangan, dengan harapan mampu meningkatkan tingkat pendapatan dan taraf hidup masyarakat

3. Struktur organisasi

Dalam pelaksanaan kegiatan kerja suatu organisasi memerlukan adanya pembagian tugas, kewajiban dan wewenang yang jelas dan teratur sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pelaksanaannya. Dengan pembagian kerja tersebut maka dapat diketahui tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh pimpinan maupun bawahan.

Bentuk dari struktur organisasi tergantung dari luas sempitnya organisasi. Namun pada UMKM yang berdiri di daerah Pohdengkol ini untuk kepengurusannya sendiri belum terlalu terorganisir. Namun meski hanya berjalan seadanya mereka berhasil mengelola UMKM mereka sendiri dan mampu berjalan dengan baik.

4. Gambaran Umum Desa Rejosari

Rejosari adalah desa di kecamatan Dawe, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Merupakan desa penghasil buah durian, rambutan, dan merupakan daerah pegunungan dengan keadaan

jalan yang datar dan menanjak. Rejosari=ramai meriah, sari=inti, tepung→ daerah penghasil sari (tanaman buah) yang ramai. Terdapat tiga perdukahan di desa Rejosari yaitu Pohdengkol, Wonosari dan kepangen. Wilayah utara adalah kepangen, sebelah selatannya dukuh Pohdengkol dan bagian timur dukuh Wonosari.⁴

Tidak lepas dari kenyataan bahwa Dusun Pohdengkol adalah salah satu dusun dari Desa Rejosari dimana mempunyai potensi yang sangat baik untuk berwirausaha, bisa dilihat dari berdirinya banyak UMKM di daerah tersebut, serta lokasinya yang padat penduduk membuat lokasi ini menjadi ramai dikunjungi warga.⁵

5. Letak Geografis

Terdapat tiga perdukahan di desa Rejosari yaitu PohDengkol, Wonosari, dan Kepangen. Wilayah utara adalah dukuh kepangen, sebelah selatannya dukuh Pohdengkol dan bagian timur dukuh Wonosari. Dusun pohdengkol ini berbatasan langsung dengan:

1. Utara : Dusun Kepangen, Rejosari
2. Timur : Dusun Wonosari, Rejosari
3. Barat : Dusun Pelang, Margorejo
4. Selatan : Dusun Dau, Honggosoco

Sedangkan untuk desa Rejosari sendiri berbatasan langsung dengan:

1. Utara : Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe
2. Timur : Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe
3. Barat : Desa Margorejo, Kecamatan Dawe
4. Selatan : Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo.

⁴ Wawancara dengan Bapak Marsudi (Kepala Desa Rejosari) pada tanggal 22 Februari 2016.

⁵ Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2016.

B. Deskripsi Data

1. Pemanfaatan Potensi Wilayah Dusun Pohdengkol dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Sebagai penghasil buah-buahan diantaranya duren, ace/rambutan, mangga dan tanaman yang bisa hidup di daerah pegunungan, kopi, delima, jeruk bali dan tanaman lain. Memiliki struktur tanah subur dengan kadar humus tinggi dengan warna tanah coklat kemerahan. Curah hujan tinggi dibulan januari dan hujan setiap bulan nopember-maret. Terdapat 1 aliran sungai diameter 3 meter dengan kedalaman dari permukaan 3-6 meter, medan tanahnya adalah lereng, bukit, jurang, dan sedikit dataran dan sebagian penduduk rumahnya ada di atas lereng.

Dulu area UMKM yang ada di Dusun Pohdengkol hanya jalan raya biasa dengan pemukiman warga, masih jarang orang berwirausaha di daerah tersebut, bahkan bisa dibilang malah belum ada. Namun, sekarang ini Dusun Pohdengkol ramai dikunjungi masyarakat karena bannyaknya UMKM yang berdiri di situ. Hal ini menunjukkan sebuah potensi yang besar pada Dusun Pohdengkol sendiri dan merupakan sebuah perubahan besar dan jika mampu dikelola dengan baik maka wilayah pohdengkol ini berpotensi untuk bersaing dengan pasar-pasar tradisional atau bisa dibilang sebagai pasar kecil.

2. Pengelolaan SDM Dusun Pohdengkol dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Potensi sumber daya manusia dusun Pohdengkol rejosari ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Pendidikan

Terdapat 4 sekolah dasar negeri (SD N) yaitu: SD N Rejosari 1 di dukuh Pohdengkol, SD N Rejosari II di dukuh kepangen, SD N rejosari III di dukuh Wonosari, SD N Rejosari Iydi dukuh

Pohdengkol. 1 sekolah menengah pertama (SMP) yaitu SMP N 2 dawe kudus di dukuh Kepangen, 1 sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu SMK N 2 Kudus di dukuh Kepangen.

Tabel 4.1

Pengklasifikasian SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	43 orang	68 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	3 orang	2 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD, tapi tidak tamat	15 orang	10 orang
Tamat SD/ sederajat	230 orang	215 orang
Tamat SMP/ sederajat	99 orang	127 orang
Tamat SMA/ sederajat	105 orang	86 orang
Tamat D-3/ sederajat	2 orang	4 orang
Tamat S-1/ sederajat	21 orang	15 orang
Tamat S-2/ sederajat	1 orang	1 orang

Pak sarmadi sendiri sebenarnya hanya lulusan SLTP dulunya yang menikah dengan Ibu Nur Khayati yang lulusan SLTA, yang mempunyai 2 orang anak. Anak yang pertama bernama mas arif sekarang ini dia bekerja sebagai kuli bangunan perantauan di Sumatra ikut dengan mandornya (bos), sedangkan anak kedua bernama Mbak Inayah. Sekarang ini hanya di rumah bantu-bantu orang tua, rata-rata anak pak Sarmadi ini adalah lulusan SMA, meski pak Sarmadi hanya lulusan SLTP namun berkat dorongan dari istrinya inilah dia mampu mendirikan dan membaca potensi yang ada di daerahnya, sedangkan untuk pengalaman kerja, dia pernah menjadi mandor (bos) bangunan semasa mudanya dulu, dan rata-rata dari pemilik UMKM di sini juga hanya lulusan

SLTA/SMA sederajat, dar mulai penjual baju, makanan dan peralatan rumah.⁶

b. Keterampilan

Dalam sebuah usaha peran tenaga kerja sangat diperlukan oleh setiap pemilik usaha, terutama peran sertanya dalam operasional kerja. Namun dalam kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang belum kompeten dalam bidangnya, itu dikarenakan pemanfaatan SDM mereka yang belum maksimal serta kurangnya keterampilan yang mereka miliki. Mereka tidak butuh karyawan dengan pendidikan yang tinggi seperti sarjana ataupun diploma, namun yang dibutuhkan di sini adalah karyawan yang mampu dipercaya dan mau digaji di bawahupah minimum karyawan dengan keterampilan secukupnya.

Dalam setiap pekerjaannya setiap karyawan dituntut untuk dapat profesional dalam bekerja, dan mampu bekerjasama dengan tim. Selain itu, kejujuran adalah hal yang paling utama, dan ketika dalam pekerjaannya terdapat suatu kebohongan baik itu berupa korupsi ataupun kebohongan lain pemilik usaha lebih cenderung untuk langsung memberhentikannya dari pada harus mempertahankannya.⁷

c. Kemauan berbisnis

Kemauan berbisnis erat kaitannya dengan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki seseorang ketika ingin memulai usaha, namun kebanyakan dari orang yang baru ingin memulai bisnis mereka cenderung takut mengambil resiko dan selalu berfikiran apakah mampu atau tidak mendirikan usaha tersebut hanya dengan bermodalkan kemauan keras saja.

d. Tenaga kerja

⁶ Wawancara dengan pak Sarmadi pada tanggal 23 Februari 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan pak Zubaidi (pemilik usaha makanan) pada tanggal 27 Desember 2015.

pengklasifikasian SDM di dusun Pohdengkol berdasarkan perbandingan jumlah tenaga kerja penduduk laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan

Jumlah laki-laki	476 orang
Jumlah perempuan	470 orang
Jumlah total	946 orang

Beberapa industri memiliki karakteristik tenaga kerja khusus. Biaya tenaga kerja jauh lebih tinggi dalam industri tertentu (pelayan kesehatan) yang memerlukan spesialisasi. Serikat tenaga kerja juga mempengaruhi biaya tenaga kerja. Beberapa industri manufaktur khususnya berada di wilayah selatan, mempunyai serikat tenaga kerja dan biaya tenaga kerja dalam industri ini relatif tinggi. Industri-industri yang memiliki serikat tenaga kerja juga mengalami pemogokan tenaga kerja. Memahami lingkungan kerja dalam industri dapat menolong manajer perusahaan mengestimasi biaya tenaga kerja yang terjadi.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Potensi Wilayah di Dusun Pohdengkol dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Masalah lokasi dari setiap kegiatan pembangunan baik secara nasional maupun secara wilayah harus diperhitungkan masak-masak dan dipilih dengan tepat agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara produktif dan efisien. Sebenarnya teori lokasi telah lama diintroduksikan oleh para ahli-ahli ekonomi, di mana pada waktu itu implikais secara teoritis menunjukkan bahwa faktor

tata ruang (*space*) dan faktor jarak (*distance*) nampak sekunder atau secara implisit dibandingkan dengan unsur waktu (*time*).⁸

Dengan kayanya hasil alam yang ada di Rejosari, khususnya di Dusun Pohdengkol ini masyarakat sudah mulai sadar akan potensi yang ada sehingga dalam hal ini beberapa dari masyarakat Pohdengkol ini sudah menciptakan peluangnya sendiri dengan mendirikan warung-warung kecil khusus untuk berjualan rambutan, durian dan hasil alam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yaitu dengan berdirinya UMKM yang telah lebih dulu muncul, kini masyarakat mulai mencoba memanfaatkan hasil alam yang mereka punya guna untuk mengembangkan ekonomi mereka.

Perubahan yang terjadi di Dusun Pohdengkol ini selain adanya dorongan namun juga Dusun Pohdengkol memiliki potensi wilayah yang sangat baik untuk berbisnis/berwirausaha dan itu sangat ditunjang dengan lokasi tempatnya yang sangat strategis, masih menyatu dengan pemukiman warga, dekat dengan jalan raya dan merupakan titik pusat dari pertemuan beberapa desa tetangga. Kondisi yang ada di Pohdengkol ini terdapat banyak UMKM yang berdiri dengan lokasi yang strategis dan dapat disimpulkan bahwa lokasi ini berpotensi mampu menyaingi pasar-pasar tradisional yang ada di daerah tersebut.

Sebagaimana dikutip dari bukunya Bahrein T Sugihen bahwa Roger, *et. al* memahami bahwa perubahan sosial itu adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Mereka melihat bahwa ada tiga tahapan utama di dalam atau proses perubahan sosial yang terjadi. Bagi mereka, perubahan (proses) sosial itu, pertama berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, mungkin

⁸ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 39.

sesuatu yang diidamkan atau sesuatu kebutuhan, yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (*idea, concept*) yang baru. Bila gagasan tersebut sudah menggelinding seperti roda yang berputar pada sumbunya, sudah tersebar dikalangan anggota masyarakat, proses perubahan tersebut sudah memasuki tahapan kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga (terakhir) mereka sebut sebagai “hasil” (*results, consequences*) yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam satu sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimanya, atau ditolaknya suatu inovasi.⁹

Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian dan observasi yang menunjukkan bahwa area Pohdengkol ini berpotensi dalam perdagangan di bidang makanan dan pakaian, terbukti dengan banyaknya UMKM yang mendominasi di area tersebut adalah di bidang makanan dan pakaian. Beberapa pemilik UMKM yang mengatakan bahwa potensi di Pohdengkol ini berpotensi adalah Mas Agung (usaha distro), dia mengatakan bahwa “yang berawal dari hobi kini bisa jadi penghasilan”, sedangkan pak Zubaidi (makanan ringan) juga berpendapat bahwa makanan selalu dibutuhkan orang setiap harinya, maka dari itu usaha makanan merupakan bisnis yang sangat potensial.¹⁰

2. Analisis Potensi dan Pengelolaan SDM di Dusun Pohdengkol dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Dalam bukunya Irham dan Syahiruddin, menurut Pontas M. Pardede di dalam perencanaan tempat kedudukan perusahaan, tersedianya sumber daya tenaga kerja itu harus dipertimbangkan dalam beberapa segi yaitu:

⁹ Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*, Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 55.

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan pak Zubaidi dan mas Agung pada tanggal 25 Desember 2015.

- 1) Jumlah, tingkat keahlian, umur, dan jenis kelamin tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Harga atau biaya penggunaan setiap jenis tenaga kerja dalam bentuk tingkat upah atau gaji dan bayaran-bayaran lainnya seperti tunjangan kesehatan, keselamatan, perumahan, jaminan hari tua dan sebagainya.
- 3) Tingkat pengangguran di daerah-daerah yang dipertimbangkan.
- 4) Ciri-ciri ketenagakerjaan seperti sering tidaknya terjadi pemogokan dan unjuk rasa.
- 5) Ada tidaknya serikat-serikat pekerja, besar kecilnya pengaruhnya terhadap kebijakan perusahaan, dan besar tidaknya pengaruh pemerintah atas serikat-serikat pekerja tersebut.
- 6) Tingkat perpindahan penduduk.
- 7) Peraturan pemerintah tentang ketenagakerjaan yang mungkin berbeda pada daerah-daerah yang berbeda.
- 8) Ada tidaknya perusahaan saingan yang berkedudukan di daerah yang sama dan menggunakan tenaga kerja yang sama jenisnya.
- 9) Besar kecilnya pengaruh perbedaan GRAS (golongan, ras, agama dan suku) di daerah yang bersangkutan.
- 10) Kadar premanisme di daerah yang bersangkutan yang sering memaksa penjualan tenaga kerja ke perusahaan-perusahaan yang dapat mengakibatkan tenaga kerja yang secara resmi dimiliki oleh karyawan harus menganggur.¹¹

Hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan potensi SDM yang ada di suatu wilayah khususnya dukuh Pohdengkol Rejosari adalah semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat

¹¹ Irham, Syahiruddin, YOVI, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 181.

semakin meningkat pula tolak pikir mereka terhadap pengembangan ekonomi mereka dan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan juga harusnya mampu menopang taraf hidup sehari-hari. Dengan adanya pengetahuann yang luas mengenai berbagai hal, dan didukung dengan lokasi dukuh Pohdengkol yang sangat strategis patutnya masyarakat yang berpendidikan di atas SMP/ sederajat mampu memunculkan inovasi-inovasi baru dengan cara memunculkan kreatifitas mereka dalam hal apapun, dan mampu membaca potensi yang ada di daerah mereka. Seperti halnya dalam hal perdagangan.

Pentingnya dunia pendidikan dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan berfikir seseorang, dan mampu mengubah pengalaman seseorang, ini dikuatkan dengan pernyataan Aleks Inkeles dan Adam Smith yang dikutip dari buku Bahrein T Sugihen bahwa ada efek positif psikologis akibat modernisasi. Setelah keduanya mewawancarai sejumlah pekerja di Argentina, Bangladesh, Chili, India, Israel dan Nigeria, disimpulkan bahwa perhatian sekolah untuk meningkatkan SDM agar dapat menyongsong era industri sangat besar artinya. Lembaga pendidikan telah mengubah anak didik untuk mengubah pengalamannya sehingga masyarakat semakin menuntut standart hidup.¹²

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa masyarakat sekitar Pohdengkol tingkat kesadaran akan SDM yang berlimpah serta potensinya sudah mulai muncul, bisa dilihat dari banyaknya warga sekitar yang sudah mulai berwirausaha dari usaha-usaha kecil. Selain dari warga sekitar yang berkecimpung dalam operasional UMKM di Pohdengkol Rejosari, ada juga dari dukuh-dukuh lain seperti dari Kepangen dan Wonosari. Namun disamping

¹² Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*, Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 57.

kesadaran masyarakat yang semakin meningkat, tidak sedikit dari masyarakat khususnya kalangan laki-laki yang memilih untuk bekerja di luar desa ataupun perantauan. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa memulai usaha bukan hal yang mudah, dan jika harus jadi karyawan toko gajinya tidak seberapa dibandingkan kerja perantauan, selain itu malu bekerja di daerah sendiri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi masyarakat sekitar tidak berminat untuk mendirikan usaha.

Selain itu dorongan dari orang lain atau orang-orang sekitar pun penting karena itu merupakan semangat tersendiri. Hal itu sesuai dengan pernyataan Roger *et. al* yang dikutip dari bukunya Bahrein T Sugihen bahwa perubahan sosial itu adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Mereka melihat bahwa ada tiga tahapan utama di dalam atau proses perubahan sosial yang terjadi. Bagi mereka, perubahan (proses) sosial itu, pertama berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, mungkin sesuatu yang diidamkan atau sesuatu kebutuhan, yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (*idea, concept*) yang baru. Bila gagasan tersebut sudah menggelinding seperti roda yang berputar pada sumbunya, sudah tersebar dikalangan anggota masyarakat, proses perubahan tersebut sudah memasuki tahapan kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga (terakhir) mereka sebut sebagai “hasil” (*results, consequences*) yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam satu sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimanya, atau ditolaknya suatu inovasi.¹³

¹³ Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*, Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 55.

D. Implikasi Penelitian

Adanya timbal balik yang berdampak positif atas dilakukannya penelitian tentang potensi wilayah dan SDM dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Pohdengkol ini antara lain adalah:

1. Pedagang

Dengan adanya penelitian ini dampak yang nantinya akan berpengaruh terhadap para pelaku bisnis di Dusun Pohdengkol ini adalah nantinya mereka bisa lebih teliti/jeli terhadap pemilihan lokasi bisnis serta pemilihan bidang bisnis yang sesuai dengan daerah yang ditempatinya.

2. Masyarakat sekitar

Keuntungan yang mampu di berikan dengan adanya penelitian ini terhadap masyarakat sekitar yaitu mereka bisa lebih mengerti tentang bagaimana memanfaatkan potensi wilayah mereka dengan baik dan sesuai dengan keahlian masing-masing individu. Selain itu masyarakat juga mampu mengetahui arti penting upaya pengembangan ekonomi melalui UMKM yang ada di daerah mereka.